

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ketika menonton sebuah film, penonton digiring untuk mengikuti plot filmnya, untuk memahami cerita yang ingin disampaikan. Plot merupakan bagian dari naratif sebuah film. Aspek naratif menjadi dasar untuk membangun sebuah film. Plot membangun alur dan struktur cerita yang menjadi fokusnya. Dalam plot film disusun sedemikian rupa guna membuat struktur yang jelas serta mudah dipahami. Penyusunan plot di dalam film ini selalu mempertimbangkan porsi dari segmen-segmen utama serta adegan-adegan yang membangunnya.

Dalam menyajikan plot yang ditampilkan dalam film, ada aspek narasi yang memiliki fungsi mendistribusikan pengetahuan kepada penonton sepanjang film. Pendistribusian pengetahuan inilah menjadi dasar untuk memberikan pengetahuan kepada penonton dan memahami tentang adegan yang sedang ditampilkan. Pengetahuan di dalam film yang ditangkap oleh penonton menjadi kunci dari seberapa jauh penonton memahami informasi cerita apa yang ingin disampaikan. Pengolahan distribusi pengetahuan ini menjadi sebuah proses tentang bagaimana adegan-adegan dalam plot film disajikan.

Distribusi pengetahuan dalam film memungkinkan sang sineas memberikan pengetahuan lebih kepada penonton maupun membatasi pengetahuan penonton. Pembatasan distribusi pengetahuan ini dihubungkan dengan pengetahuan karakter yang ada di dalam sebuah film. Hal ini yang menimbulkan disparitas pengetahuan antara karakter di dalam film dan pengetahuan penonton. Memberikan pengetahuan yang tak

terbatas maupun membatasi pengetahuan pada penonton berfungsi untuk memberikan unsur-unsur tertentu seperti tegangan, misteri maupun kejutan. Unsur tegangan akan membuat penonton tegang, unsur misteri akan membuat penonton penasaran, unsur kejutan akan membuat penonton merasa terkejut.

Penekanan pada unsur-unsur tegangan, misteri dan kejutan ini tentu saja merupakan hal mendasar untuk membuat situasi dalam plot film, untuk memiliki sebuah penyajian plot yang menarik. Jika tanpa unsur-unsur tersebut tentu saja plot film yang ditampilkan akan sangat datar dan kurang begitu menarik untuk diikuti jalan ceritanya. Unsur-unsur tersebut sangat menentukan situasi naratif yang terbangun dalam sebuah film.

Ilustrasi berikut akan memberikan gambaran tentang bagaimana unsur-unsur disparitas pengetahuan itu membangun plot sebuah film. Misalkan ada sebuah adegan dimana karakter di dalam sebuah film sedang diincar oleh seorang pembunuh, namun karakter tersebut tidak menyadarinya, tetapi penonton mengetahui bahwa karakter tersebut akan menjadi korban, maka dalam plot tersebut terbangun situasi tegangan. Jika karakter di dalamnya sedang mencari siapa pembunuhnya tanpa tahu siapa dan dimana, begitu pula penonton, maka unsur yang sedang dibangun adalah unsur misteri. Sedangkan jika penonton tidak mengetahui pembunuhnya, dan pada *ending* film ditunjukkan bahwa pembunuhnya adalah karakter yang tidak kita duga sama sekali, maka terbangun situasi kejutan.

Disparitas pengetahuan memang sangatlah kental terjadi dalam genre-genre seperti horor, *thriller*, dan detektif. Dalam genre-genre tersebut sangat kental menampilkan unsur-unsur tegangan, misteri, dan kejutan guna membangun plot dalam genre-genre tersebut. Genre *thriller* misalnya menyajikan cerita-cerita pembunuhan

berantai yang sulit dipecahkan kasusnya. Walaupun dalam genre-genre lainnya juga memungkinkan untuk menggunakan disparitas pengetahuan dalam membangun plot filmnya.

Disparitas pengetahuan itu menjadi salah satu bagian penting untuk menganalisis narasi. Disparitas pengetahuan tersebut membentuk situasi naratif di dalam filmnya. Disparitas pengetahuan terkait dengan plot yang ditampilkan dan direpresentasikan dalam keseluruhan adegan (*scene*). Itu berarti unsur-unsur teknik sinematik di dalam plot sebuah film juga sangat berpengaruh dalam membangun disparitas pengetahuan dalam plot yang ditampilkan.

Penelitian ini akan fokus pada unsur-unsur yang membangun situasi naratif berupa tegangan, misteri dan kejutan yang ditimbulkan karena disparitas pengetahuan. Penelitian ini akan fokus pada tataran teks di filmnya dimana unsur-unsur tersebut merupakan unsur yang membangun situasi naratif dalam plot yang disajikan. Pada prinsipnya penelitian ini fokus pada persoalan disparitas pengetahuan sebagai proses pembentukan narasi dalam sebuah film. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana situasi naratif seperti tegangan (*suspense*), misteri (*mystery*) dan kejutan (*surprise*) tersebut dirangkai dalam sebuah plot film dengan pola narasi tertentu.

## **2.1 Rumusan Masalah**

Bagaimana disparitas pengetahuan dibangun dalam plot film *The Silence of The Lambs*?

### **3.1. Tujuan Penelitian**

Signifikansi penelitian ini adalah perlunya melakukan kajian dan analisis terhadap teori narasi yang fokus pada disparitas pengetahuan. Analisis disparitas pengetahuan ini akan mengetahui bagaimana proses pendistribusian pengetahuan dalam sebuah film.

Analisis disparitas pengetahuan ini bertujuan mengetahui tentang bagaimana pola distribusi pengetahuan dalam sebuah film. Analisis disparitas pengetahuan ini juga bertujuan untuk melakukan kajian tentang bagaimana membangun plot tegangan, misteri, dan kejutan sebagai hasil dari proses disparitas pengetahuan yang terjadi. Pembahasan disparitas pengetahuan yang menggunakan sampel film *The Silence of The Lamb*, menjadi sebuah studi kasus disparitas pengetahuan yang terbangun dalam plotnya.

